

TATA IBADAH BULAN

OIKOUMENE

MINGGU, 28 Mei 2017

MENGGUNAKAN TATA IBADAH GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA (GKPI)

Tema:

*“Bersaksi di Dunia Sebagai Kawan Sekerja Allah.”
(1 Korintus 3:9)*



PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA

Jl. Salemba Raya No 10, Jakarta 10430

Telp. 021 - 3150455/3908119-20 Fax. 021 - 3150457

email: pgi@bit.net.id

DAFTAR ISI

- I. PENJELASAN TATA IBADAH**

- II. TATA IBADAH (menurut Tata Ibadah Minggu GKPI)**

- III. PESAN BULAN OIKOUMENE**

- IV. PROFIL GEREJA KRISTEN PROTESTAN INDONESIA**

PENJELASAN TATA IBADAH

- 1.** Tata Ibadah Minggu Oikoumene ini menggunakan Tata Ibadah Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI). Selengkapnya mengenai profil GKPI dilampirkan dalam Tata Ibadah ini. Lampiran profil ini dimaksudkan agar gereja-gereja anggota PGI dapat lebih mengenal sesama anggota lainnya, khususnya gereja anggota yang Tata Ibadahnya dipergunakan pada Ibadah Bulan Oikoumene tahun ini.
- 2.** Nyanyian dalam Tata Ibadah ini dapat diganti dengan nyanyian yang biasa dipergunakan oleh gereja masing-masing.
- 3.** Pesan Bulan Oikoumene 2017 dari MPH PGI sebaiknya dibacakan pada Kebaktian Minggu Oikoumene, 28 Mei 2017, atau pada kesempatan Kebaktian Oikoumene lainnya.
- 4.** Spanduk Bulan Oikoumene dengan tema dapat dibuat dan dipasang di tempat yang mudah dibaca oleh warga jemaat.
- 5.** Perayaan Bulan Oikoumene merupakan peringatan HUT PGI ke-67 yang jatuh pada 25 Mei 2017.

Jakarta, 20 April 2017

Pdt. Sri Yuliana

Sekretaris Eksekutif Bidang Keesaan
dan Pembaharuan Gereja PGI

I. PERSIAPAN DI KONSISTORI

1. Lonceng dibunyikan
2. Membaca satu ayat dari nyanyian penghantar Khotbah
3. Membaca satu ayat dari Epistel/Bacaan Pendahuluan Khotbah
4. Berdoa oleh Liturgis

II. IBADAH

1. **Preludium** : (diiringi musik/organ).... sambil pelayan memasuki ruang ibadah.

2. BERNYANYI KJ No.9:1-2 "PUJI HAI JIWAKU, PUJI TUHAN"

- ♫ Puji, hai jiwaku, puji Tuhan selagi ada nafasmu!
Allahku patutlah kuagungkan, sepanjang umur hidupku!
Hayatku Dia yang beri: Dia kupuji tak henti.
Haleluya, Haleluya!
- ♫ Jangan engkau pertaruhkan nasib, kepada insan yang fana
Juga bangsawan yang paling baik, hilang bersama niatnya.
Hidup manusia lenyap, hanyalah Allah yang tetap
Haleluya, Haleluya!

3. VOTUM / INTROITUS (Responsorial)

(Jemaat

Berdiri)

(P=Pemimpin; **J=**Jemaat)

- P.** Di dalam nama Allah Bapa, dan Anak-Nya Tuhan Yesus Kristus dan Roh Kudus, Khalik langit dan bumi. Amin. Siarkanlah itu sampai ke ujung bumi. Katakanlah: "Tuhan telah menebus Yakub, hamba-Nya! Bersorak-sorailah bagi Allah, hai seluruh bumi, mazmurkanlah kemuliaan nama-Nya, muliakanlah Dia dengan puji-pujian."
Haleluya.

- J.** (Menyanyikan): **Haleluya... Haleluya... Haleluya.**

- P.** Marilah kita berdoa: Ya Allah, Bapa yang Mahakuasa, Engkau telah memberikan firman-Mu kepada kami, supaya olehnya kami beroleh keselamatan yang kekal. Karena itu, kami memohon kepada-Mu, berilah kami kekuatan dan keberanian untuk memberitakan dan

menyatakan Injil Keselamatan itu dengan perkataan dan perbuatan kami. Pimpin dan ajarlah kami, agar kami tetap hidup sesuai dengan kehendak-Mu, agar persekutuan yang Engkau karuniakan kepada kami semakin bertumbuh dan berbuah lebat demi kemuliaan-Mu, di dalam Anak-Mu, Yesus Kristus, Tuhan dan Juruselamat dunia ini.
Amin.

(Jemaat duduk)

4. BERNYANYI KJ No. 397:1 "TERPUJI ENGKAU, ALLAH MAHABESAR"

♪ Terpuji Engkau, Allah Mahabesar,
Kar'na Yesus t'lah bangkit dan hidup kekal!
Haleluya, puji Tuhan! Haleluya! Amin!
Jiwa kami Kau jadikan segar abadi!

5. PEMBACAAN EPISTEL: Kisah Para Rasul 17:22-31

(Secara Responsoria)

- P.** *Marilah kita mendengarkan firman Tuhan sebagai Epistel pada Minggu Rogate hari ini, yang tertulis dalam Kisah Para Rasul 17:22-31....*"Paulus pergi berdiri di atas Areopagus dan berkata: "Hai orang-orang Atena, aku lihat, bahwa dalam segala hal kamu sangat beribadah kepada dewa-dewa."
- J.** Sebab ketika aku berjalan-jalan di kotamu dan melihat-lihat barang-barang pujaanmu, aku menjumpai juga sebuah mezbah dengan tulisan: Kepada Allah yang tidak dikenal. Apa yang kamu sembah tanpa mengenalnya, itulah yang kuberitakan kepada kamu.
- P.** Allah yang telah menjadikan bumi dan segala isinya, Ia, yang adalah Tuhan atas langit dan bumi, tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia,
- J.** dan juga tidak dilayani oleh tangan manusia, seolah-olah Ia kekurangan apa-apa, karena Dialah yang memberikan hidup dan nafas dan segala sesuatu kepada semua orang.
- P.** Dari satu orang saja Ia telah menjadikan semua bangsa dan umat manusia untuk mendiami seluruh muka bumi dan Ia telah menentukan musim-musim bagi mereka dan batas-batas kediaman mereka,

- J. supaya mereka mencari Dia dan mudah-mudahan menjamah dan menemukan Dia, walaupun Ia tidak jauh dari kita masing-masing.
- P. Sebab di dalam Dia kita hidup, kita bergerak, kita ada, seperti yang telah juga dikatakan oleh pujangga-pujanggamu: Sebab kita ini dari keturunan Allah juga.
- J. Karena kita berasal dari keturunan Allah, kita tidak boleh berpikir, bahwa keadaan ilahi sama seperti emas atau perak atau batu, ciptaan kesenian dan keahlian manusia.
- P. Dengan tidak memandang lagi zaman kebodohan, maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa di mana-mana semua mereka harus bertobat.
- J. Karena Ia telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh seorang yang telah ditentukan-Nya, sesudah Ia memberikan kepada semua orang suatu bukti tentang hal itu dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati."
- P. Demikian firman TUHAN. "*Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya.*"
- J. Amin.

6. KOOR / PADUAN SUARA :

7. BERNYANYI KJ No. 40 : 3-4 "AJAIB BENAR ANUGERAH"

- ♪ Di jurang yang penuh jerat, terancam jiwaku;
Anug'rah kupegang erat, dan aman pulangku.
- ♪ Kudapat janji yang teguh, kuharap sabda-Nya
Dan Tuhanlah perisaiku tetap selamanya.

8. PENGAKUAN DOSA

(Jemaat Berdiri)

- P. *Marilah kita mengaku dosa kita di hadapan Tuhan*
Bapa kami yang di surga di dalam nama Yesus Kristus, Tuhan kami! Engkaulah Tuhan yang Mahakuasa, khalik langit dan bumi; dan sumber segala kebenaran dan keadilan untuk menghakimi umat manusia. Kami datang bersembah sujud di hadapan-Mu untuk menyesali dosa dan pelanggaran kami terhadap hukum-Mu. Kami sering menuruti godaan iblis dan tabiat kami yang jahat. Sepantasnyalah kami menerima ganjaran sesuai dengan

pelanggaran kami. Tetapi, kami telah sadar akan kejahatan kami, sehingga kami datang dihadapan-Mu untuk menyerahkan diri dan menyesali segala dosa kami. Tolong dan kasihanilah kami, ampunilah segala dosa dan pelanggaran kami. Ya Roh Kudus, terangilah hati kami dan teguhkanlah kami untuk melakukan apa yang berkenan kepada-Mu sampai kami beroleh hidup yang kekal. Di dalam pengasihian Tuhan Yesus Kristus, Tuhan kami. **Amin.**

- J.** Tolong dan kasihanilah kami, ampunilah segala kejahatan kami dan terimalah kami menjadi anak-anak-Mu.
- P.** Terangi jiwa dan pikiran kami dengan roh-Mu yang kudus itu agar kami dapat memisahkan yang jahat dari pada yang baik di hadapan-Mu. Sehingga kami menjadi anak-anak-Mu yang setia menyaksikan Yesus Kristus Tuhan dan Juru selamat dunia. **Amin.**
- P.** Janji Tuhan tentang pengampunan dosa : "Tuhan adalah penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah-limpah kasih setia-Nya. Tidak dilakukan-Nya kepada kita setimpal dengan dosa kita. Seperti bapa sayang kepada anak-anaknya, demikian Tuhan sayang kepada orang-orang yang takut akan Dia." **Segala kemuliaan bagi Allah di tempat yang Maha tinggi !**
- J.** Amin.

(Jemaat Duduk)

9. KOOR / PADUAN SUARA :

10. BERNYANYI KJ. No. 33 : 1-2 "SUARAMU KUDENGAR"

- ♪ SuaraMu ku dengar, memanggil diriku;
Supaya `ku di Golgota dibasuh darahMu!
Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darahMu kudus, sucikan diriku
- ♪ Kendati `ku lemah, tenaga Kau beri
Kau hapus aib dosaku, hidupku pun bersih
Aku datanglah, Tuhan, padaMu;
Dalam darahMu kudus, sucikan diriku

11. PEMBACAAN HUKUM TUHAN

P. Marilah kita mendengarkan Dasa Titah IX:

Titah Pertama. Akulah Tuhan, Allahmu, jangan ada padamu allah lain dihadapan-Ku.

Titah Kedua. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit, atau yang ada di bumi, atau yang ada di dalam air di bawah bumi, untuk disembah atau ditaati.

Titah Ketiga. Jangan menyebut nama TUHAN, Allahmu, dengan sembarangan, sebab TUHAN akan memandang bersalah orang yang menyebut nama-Nya dengan sembarangan.

Titah Keempat. Ingat dan kuduskanlah hari Sabat; enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat Tuhan, Allahmu, maka jangan melakukan sesuatu pekerjaan, engkau atau anakmu laki-laki, atau anakmu perempuan, atau hambamu laki-laki, atau hambamu perempuan atau hewanmu atau orang asing yang berada di tempat kediamanmu. Sebab enam hari lamanya Tuhan menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya, dan Ia berhenti pada hari ketujuh; itulah sebabnya Tuhan memberkati hari Sabat dan menguduskannya.

Titah Kelima. Hormatilah ayahmu dan ibumu, supaya lanjut umurmu di tanah yang diberikan Tuhan Allahmu, kepadamu.

Titah Keenam. Jangan membunuh.

Titah Ketujuh. Jangan berzinah.

Titah Kedelapan. Jangan mencuri.

Titah Kesembilan. Jangan mengucapkan saksi dusta tentang sesamamu.

Titah Kesepuluh. Jangan mengingini rumah sesamamu; jangan mengingini isterinya, atau hambanya laki-laki, atau hambanya perempuan, atau lembunya atau keledainya, atau apapun yang dimiliki sesamamu.

P. Bagaimanakah Firman Allah tentang perintah-perintah itu?

Demikian Firman-Nya : "Akulah TUHAN Allahmu yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku menunjukkan kasih setia kepada beribu-ribu orang, yaitu mereka yang mengasihi Aku dan yang berpegang

pada perintah-perintah-Ku." **Marilah kita bersama-sama memohon kekuatan dari pada Tuhan.**

P+J Ya Allah, Bapa kami, berilah kami kekuatan untuk melakukan yang sesuai dengan Hukum-Mu. Amin.

12. BERNYANYI KJ. No. 419 : 1-2 "ALLAH YANG PERKASA"

ALLAH YANG PERKASA

do = bes 4/4 MM ± 84

5 . 5 3 5 6 | 5 5 . 5 6 | i . 2 i 6 5 | 5 . . 0 |

1. Al - lah yang per - ka - sa, peng - ha - rap - an yang te - guh,
 2. Tu - han yang pe - nga - sih, Roh Peng - hi - bur yang be - nar,
 3. Wa - lau - pun du - ni - a ber - se - li - mut a - wan g'lap,

6 . 6 6 6 | i . i 6 i | 2 . 2 i 2 3 | 2 . . 1 2 |

ke - ku - at - an da - lam hi - dup s'la - ma - la - ma - nya. Sa - at
 ma - ha ha - dir, me - ngu - at - kan, s'la - lu se - ti - a. Da - lam
 na - mun si - nar ka - sih Tu - han me - ne - ro - bos - nya, hing - ga

3 . 2 i 6 i | 6 5 5 . 5 6 | 3 5 6 i 6 5 | 5 . . 3 5 |

ba - dai ber - ge - mu - ruh ha - nya - lah ka - sih - Mu pe - ne - duh: Eng - kau -
 ka - sih yang sem - pur - na, peng - ha - rap - an l - a be - ri: Eng - kau -
 ki - ta pun me - lang - kah de - ngan ya - kin tan - pa gen - tar: Eng - kau -

6 . 6 6 5 6 | i 2 i 6 i 2 | 3 . i 2 i 6 i | i . . 0 ||

lah Tu - han Ma - ha - ku - a - sa, Pe - la - buh - an a - man dan te - duh.
 lah Tu - han Ma - ha - ku - a - sa, Pe - la - buh - an a - man dan te - duh.
 lah Tu - han Ma - ha - ku - a - sa, Pe - la - buh - an a - man dan te - duh.

Syair: *Pita Ham Tuhan*, terj. R.J. Saragih 1998, revisi Yamuger 2016
 Lagu: R.J. Saragih 1998, *nuansa Batak Simalungun*

BD GKPS 453

13. PENGAKUAN IMAN RASULI

(Jemaat Berdiri)

P. Marilah kita bersaksi mengikrarkan Pengakuan Iman kita bersama Jemaat pada segala abad diseluruh dunia, kita mulai:

P+J Aku percaya kepada Allah, Bapa Yang Mahakuasa, Khalik langit dan bumi.

Aku percaya kepada Yesus Kristus, Anak-Nya yang Tunggal, Tuhan kita, yang dikandung daripada Roh Kudus, lahir dari anak dara Maria, yang menderita di bawah pemerintahan Pontius Pilatus, disalibkan, mati dan dikuburkan, turun ke dalam kerajaan maut, pada hari ketiga bangkit pula dari antara orang mati, naik ke surga, duduk di sebelah kanan Allah, Bapa yang Mahakuasa, dan akan datang dari sana, untuk menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

Aku percaya kepada Roh Kudus, Gereja yang Kudus dan Am, persekutuan orang kudus, pengampunan dosa, kebangkitan daging, dan hidup yang kekal. **Amin.**

(Jemaat duduk)

14. WARTA JEMAAT :

15. DOA SYAFAAT :

16. BERNYANYI KJ. No. 400 : 1-3 "KUDAKI JALAN MULIA"

- ♪ Kudaki jalan mulia; tetap doaku inilah
Ke tempat tinggi dan teguh; Tuhan, mantapkan langkahku!
Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu
Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!
- ♪ Ku tidak mau menetap di dalam bimbang dan gelap
Rinduanku, tujuanku: tempat yang tinggi dan teguh
Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu
Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!
- ♪ 'Ku ingin hidup yang benar, jauh dari tindak yang cemar
Umat kudus memanggilku ke tempat tinggi dan teguh
Ya Tuhan, angkat diriku lebih dekat kepadaMu
Di tempat tinggi dan teguh, Tuhan, mantapkan langkahku!

17. KHOTBAH : 1 Korintus 3:1-9

18. KOOR / PADUAN SUARA :

19. BERNYANYI KJ. No. 8 : 3-4 "BAGIMU, TUHAN, NYANYIANKU"

♪ Beri berkatMu, Maha Tuhan; agar benar kudus pujianku
Dan doa juga kulagukan; di dalam Roh dan kebenaranMu
Jiwaku pun padaMu bersyukur, bersama bala sorga bermazmur

♪ Doaku yang tak terucapkan; Roh KudusMu yang
mengungkapkannya
Dan bahwa aku anak Allah; Roh Kudus juga mengatakannya
Sehingga dalam Kristus, PutraMu, 'ku berseru, "Ya Abba, Bapaku"

20. PERSEMBAHAN (*Sebelum nas Firman Tuhan dibacakan Pendeta, dua atau tiga orang Kolektan berdiri di depan*)

- P.** Menghantar kita memberi kurban persembahan syukur, marilah kita mendengar firman Tuhan yang tertulis dalam Mazmur 30:5, "Nyanyikanlah mazmur bagi Tuhan, hai orang-orang yang dikasihi-Nya, dan persembahkanlah syukur kepada nama-Nya yang kudus."
(*Pendeta menyerahkan kantong persembahan kepada Kolektan*)

21. NYANYIAN PERSEMBAHAN

5. INGATLAH, INGATLAH

do = f 4/4 MM ± 100

5 3 3 . | 2 3 2 1 1 . | 6 . 1 1 2 1 | 6 5 6 1 1 . |

1. I - ngat-lah, i - ngat-lah, i - ngat-lah pe - ngur-ban - an Tu-han - mu.
 2. U - cap-lah, u - cap-lah, u - cap-lah syu - kur pa - da Tu-han - mu.
 3. Pu - ji - lah, pu - ji - lah, pu - ji - lah Ye - sus, Ju - ru - s'la-mat-mu.

5 6 5 3 2 | 1 1 1 2 3 1 2 | 3 . . 2 3 | 1 . . 0 ||

Hi - dup-mu di - s'la - mat-kan o-leh - Nya ki - ni dan s'la-ma-nya.
 Tu - han-mu s'la - lu me-nyer-ta - i - mu ki - ni dan s'la-ma-nya.
 Pu - ji - lah A - nak Al-lah yang ku-dus, ki - ni dan s'la-ma-nya.

Refrein

1 1 1 6 1 1 6 | 1 1 1 2 3 . | 3 3 3 2

Ma - ri ba - wa - lah per - sem - bah - an ba - gi - Nya, u - cap - lah syu -

3 3 2 | 3 3 5 5 . | 6 . . 5 6 5 | 3 .

kur kar' - na ka - sih - Nya be - sar. O, . . .

2 3 5 3 2 | 3 1 1 3 . 2 | 1 . . 0 ||

be - ri ke - pa - da - Nya per - sem - bah - an - mu.

Syair: Godlief Soumokil 2005
 Lagu: Godlief Soumokil 2005, *nuansa Papua*

9

22. DOA PERSEMBAHAN

(*Jemaat Berdiri*)

P. Ya Allah, Bapa kami yang di surga, kami mengaku dengan setulus hati, Engkaulah sumber segala berkat dan karunia. Di sini kami memberikan persembahan syukur kami kepada-Mu. Terimalah persembahan umat-Mu dan berkatilah menjadi alat kesaksian, persekutuan, dan pelayanan jemaat-Mu ini.

Jadikanlah hidup kami persembahan yang berkenan kepada-Mu, dan pakailah hidup kami untuk turut menghadirkan tanda-tanda Kerajaan-Mu di seluruh dunia ini: kasih, keadilan dan damai sejahtera, sukacita. Bukalah hati kami oleh Roh Kudus-Mu, agar kami senantiasa mengucapkan syukur kepada-Mu di dalam nama Yesus Kristus, Tuhan kami... (dilanjutkan dengan doa penutup/Bapa Kami)

23. DOA PENUTUP (DOA BAPA KAMI)

P. Bapa kami yang di surga, dikuduskanlah nama-Mu, datanglah kerajaan-Mu, jadilah kehendak-Mu di bumi seperti di surga. Berikanlah kami pada hari ini, makanan kami yang secukupnya dan ampunilah kami, akan kesalahan kami seperti kami juga mengampuni orang yang bersalah kepada kami, dan janganlah membawa kami kedalam pencobaan, tetapi lepaskanlah kami daripada yang jahat...

J. (*Dinyanyikan*):

As = do 4/4

1 | 1 . 3 4 | 5 5 3 4 | 5 . 5 . | 5 5 5 5 | 1 . 5 . |
 Kar'na 'Egkau yang punya ke-ra ja - an dan ke ku a - sa - an

5 5 5 5 | 6 . 3 3 | 4 4 4 4 | 3 . 1 . | 2 . . | 1 . . 0 ||
 Dan ke mu-li a - an sam-pai s'lama la -ma -nya A min

P. Tuhan memberkati engkau dan melindungi engkau.

Tuhan menyinari engkau dengan wajah-Nya dan memberi engkau Kasih Karunia.

Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai sejahtera.

P+J: 5 6' | 5 6' 5 4 | 3 . | (*d = do 2 ketuk*)
A - min A - min, A - min

(Pendeta dan Liturgis berdiri di pintu Gereja untuk disalam oleh warga Jemaat yang akan pulang ke tempat masing-masing)

PROFIL GKPI

Gereja Kristen Protestan Indonesia (GKPI) berdiri 30 Agustus 1964 dan berkantor Sinode di Jln. Kapt.M.H. Sitorus No. 13 Pematangsiantar, Sumatera Utara. Sebagai anggota PGI No. 43, GKPI adalah salah satu tubuh Kristus di Indonesia dan merupakan Gereja yang inklusif dan nasionalis.

Sejarah Ringkas Berdirinya GKPI

Berdirinya GKPI pada awalnya tidak terlepas dari adanya kemelut yang berkepanjangan dalam tubuh Gereja yang ditinggalkan hingga pelaksanaan Sinode Godang (Istimewa) tanggal 29-25 Juli 1964. Kemelut tersebut menyangkut bidang organisasi dan kepemimpinan ditambah lagi dengan campur tangan pemerintah yang bertentangan dengan peraturan Gereja pada waktu itu. Kondisi tersebut telah mengakibatkan pada 15 Agustus 1964, muncul sejumlah warga dan pelayan yang tidak puas dengan kondisi organisasi, peraturan dan pelayanan pada waktu itu sehingga mereka menyatakan diri memisahkan diri dan berhimpun di Pematangsiantar dan sepakat untuk membentuk organisasi gereja yang baru.

Rencana pembentukan gereja baru ketika itu disepakati dan dikukuhkan dengan sebuah doa yang dipimpin oleh salah seorang peserta tertua pada pertemuan tanggal 16 Agustus 1964: "Ya Allah Bapa kami, bila rencana kami untuk mendirikan gereja baru ini sesuai dengan kehendakMu, berilah kami bimbingan dan berkat yang penuh. Tetapi bila rencana kami ini bertentangan dengan kehendakMu, kami mohon supaya dicegah segera." Setelah itu pada Minggu, 23 Agustus 1964 diadakanlah kebaktian pertama, dengan meminjam tempat Ibadah di Gereja Bala Keselamatan, Jln. Merdeka Pematangsiantar. Kemudian pada Minggu, 30 Agustus 1964 diadakanlah kebaktian GKPI yang kedua bertempat di Jln. Simarito No.6 dan pada saat itulah dibentuk pengurus sementara, di mana kemudian tanggal tersebut disepakati sebagai tanggal lahirnya GKPI. Sedangkan pesta peresmian berdirinya GKPI baru dilangsungkan

pada Minggu, 1 November 1964, juga bertempat di Jln. Simarito No.6 Pematangsiantar, yang dihadiri ribuan warga masyarakat Kristen dari berbagai penjuru Sumatera Utara.

Rencana Strategis (Renstra) GKPI 2015-2030

Untuk mewujudkan tujuan GKPI dan tugas panggilannya sebagaimana dalam Tata Gereja (TG) GKPI, maka melalui Sinode Am Kerja-XIX GKPI 2013 telah menetapkan Rencana Strategis (Renstra) GKPI untuk 15 (lima belas tahun) ke depan, yaitu 2015-2030. Renstra GKPI tersebut dibagi dalam 3(tiga) tahap:

Tahap I : Tahap Konsolidasi (2016-2020)

Tahap II : Tahap Perkuatan (2021-2025)

Tahap III : Tahap Menjangkau yang belum terjangkau (2026-2030)

Masing-masing tahap dibagi pertahun dengan menekankan tema-tema tertentu. Untuk Tahun 2016 misalnya adalah *Tahun Pembenahan Organisasi dan Staff*. Tahun 2017 : *Tahun Formasi Spiritual*. Tahun 2018: *Membentuk Citra Positif GKPI*. Tahun 2019 : *Membangun Komunitas*. Tahun 2020 : *Transformasi Kepemimpinan*.

Statistik GKPI

Di Tahun 2017 ini GKPI genap berumur 53 tahun dan telah memiliki warga jemaat 260.867 Jiwa atau 58.242 KK, terdiri dari 1107 Jemaat lokal, 227 Resort/Jemaat Khusus dan 11 Wilayah. Jumlah Pendeta: 272 dan Penatua: 7419. GKPI tersebar di sejumlah pulau di Indonesia, a.l.: Pulau Sumatera, Kepulauan Riau, Jawa, Bali dan Kalimantan.

Saat ini Fungsioris GKPI di Kantor Sinode Periode 2015-2020:

Pimpinan Sinode

- Bishop : Pdt. Oloan Pasaribu, M.Th
- Sekretaris Jenderal : Pdt. Ro Sininta Hutabarat, M.Th

Kepala Departemen:

- Departemen Apostolat : Pdt. Humala Lumbantobing, M.Th
- Departemen Pastorat : Pdt. Abdul Hutauruk, M.Th
- Departemen Diakonat : Pdt. Raden Samosir, S.Th

Kepala Biro:

- Biro Umum/Organisasi : Pdt. Tubiran M.T. Simamora, M.Th
- Biro Administrasi dan Keuangan : Togar Lumbantobing, SE

PESAN BULAN OIKOUMENE 2017

"BERSAKSI DI DUNIA SEBAGAI KAWAN SEKERJA ALLAH"

1 Korintus 3:9

Saudara-saudara umat Kristiani yang dikasihi Yesus Kristus,

Salam sejahtera bagi kita semua,

Dengan penuh sukacita dan limpah syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, Sang Kepala Gereja, kita menyambut Bulan Oikoumene 2017. Pada bulan ini ingatan kita disegarkan kembali akan tekad dan komitmen gereja-gereja di Indonesia sejak awal terbentuknya DGI/PGI pada tahun 1950 untuk mewujudkan keesaan gereja-gereja Tuhan di Indonesia dalam kesaksian dan pelayanannya di tengah masyarakat Indonesia yang kita cintai. Banyak hal yang telah terjadi selama 67 tahun perjalanan gereja-gereja anggota PGI. Gereja-gereja semakin mengenal satu sama lain dan mengembangkan kerjasama dalam pelbagai bentuk dengan menggunakan ragam talenta yang dipercayakan Tuhan, serta semakin menyatakan tekadnya untuk mengatasi persoalan-persoalan bersama sebagai anak-anak bangsa.

Dalam perjalanan bersama dewasa ini, gereja-gereja menghadapi tantangan yang semakin berat, terutama di tengah masyarakat Indonesia yang berubah cepat. Meningkatnya kerakusan dan persaingan yang kurang sehat telah melemahkan semangat saling menghargai dan menopang yang sebenarnya cukup berakar dalam komunitas masyarakat Indonesia selama ini. Egoisme kelompok primordial, pendekatan sektarian dan politik identitas nampaknya menjadi fenomena keseharian kita. Media sosial, yang seharusnya difungsikan bagi pengembangan kehidupan bersama, dalam kenyataannya lebih banyak digunakan untuk mempromosikan ujar kebencian, dan --sebagai akibatnya-- telah berhasil menebar sikap intoleran dalam masyarakat, yang pada gilirannya dapat

mengancam keutuhan kita sebagai bangsa Indonesia. Di tengah perkembangan masyarakat yang sedemikian, kita pun prihatin dengan merebaknya konflik dalam satu-satu jemaat, maupun ancaman perpecahan gereja pada lingkup sinodal. Hal ini mengancam kesatuan gereja sebagai tubuh Kristus, dan menjadi batu sandungan bagi kesaksian gereja di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Dengan demikian, ganti menghadirkan diri sebagai bagian dari solusi dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa, gereja telah menjadi bagian dari persoalan masyarakat dan bangsa.

Dalam kondisi sedemikianlah kami hendak menyapa Saudara sekalian melalui Tema Bulan Oikoumene 2017: "Bersaksi Di Dunia Sebagai Kawan Sekerja Allah" (1 Korintus 3:9). Tema ini hendak mengingatkan kita akan tugas gereja yang tidak pernah berubah, yakni menyaksikan kasih Allah di tengah dunia. Setiap warga jemaat adalah teman sekerja Allah untuk mengupayakan hal-hal yang baik bagi semua orang, bahkan bagi segenap ciptaanNya.

Kemajemukan yang ada dalam jemaat dapat memperkaya kehidupan jika dikelola dengan baik. Namun perbedaan-perbedaan itu dapat bermuara pada perselisihan bahkan konflik yang berkepanjangan jika ada pribadi atau kelompok yang menganggap dirinya atau kelompoknyalah yang paling hebat; pendapatnyalah yang paling benar dan yang lain salah; atau pemimpinnyalah yang paling super. Ditambah lagi dengan kecenderungan individualistis, manusia semakin tergoda meraih kekuasaan, penguasaan aset, popularitas dan pengakuan dari sesamanya. Apabila fenomena ini terus berkembang dalam kehidupan berjemaat maka pertumbuhan iman warga gereja akan menjadi dangkal. Marilah kita jujur memeriksa kehidupan kita sebagai pribadi maupun jemaat, apakah keadaan seperti ini ada di antara kita. Jika ya, maka jelas hal ini dapat melemahkan kesaksian gereja secara bersama di tengah dunia.

Situasi seperti ini terjadi juga pada jemaat di Korintus, ketika mereka terjebak dalam situasi membanding-bandingkan sambil membanggakan pemimpinnya masing-masing. Rasul Paulus dengan keras

menegur jemaat Korintus, sambil mempertanyakan kepada mereka, katanya: "Jadi, apakah Apolos? Apakah Paulus? Pelayan-pelayan Tuhan yang olehnya kamu menjadi percaya, masing-masing menurut jalan yang diberikan Tuhan kepadanya. Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan." (I Kor. 3:5-7) Perselisihan atau pertentangan di dalam gereja dipandang oleh Rasul Paulus sebagai bentuk ketidakdewasaan orang percaya. Sikap iri hati dan perselisihan dianggap sebagai cerminan kehidupan manusia yang masih terperangkap oleh nilai-nilai duniawi (I Kor. 3:1).

Jika kita sebagai warga jemaat atau pemimpin gereja tidak mampu untuk saling menerima dan saling memaafkan, dan membiarkan diri kita hidup dalam perseteruan karena merasa diri benar, atau mempertahankan gengsi diri, atau merasa sudah dipermalukan, maka akan sulit bagi kita untuk menjadi Kawan sekerja Allah yang Mahakasih, yang sudah mengampuni dosa-dosa kita melalui pengorbanan Kristus. Kita semua diajak untuk menjadi Kawan sekerja Allah untuk menata bangunan Allah di dunia ini. Sebagai Kawan sekerjaNya, marilah kita mulai dengan membuka diri satu sama lain, yang memungkinkan kita bersatu padu dalam menghadirkan damai sejahteraNya di tengah masyarakat dan bangsa Indonesia tercinta.

Marilah pada Bulan Oikoumene ini kita baharui tekad kita untuk melanjutkan perjalanan iman dan kesaksian kita bersama, sambil mengandalkan hikmat Allah, dan kuasa Kristus yang, sekalipun telah naik ke surga, selalu setia menemani dan menguatkan kita untuk menjadi Kawan sekerja Allah di dunia ini dan di tengah masyarakat Indonesia.

Jakarta, Mei 2017
Atas nama Majelis Pekerja Harian
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia



Pdt. Dr. Henriette T.H. Lebang
Ketua Umum



Pdt. Gomar Gultom
Sekretaris Umum